

# Implementasi Analisis Penggunaan Loose Part dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini di KB Khadijah Ngariboyo

Titin Triyawati <sup>1\*</sup>, Hadi Cahyono <sup>2</sup>, Betty Yulia Wulansari <sup>3</sup>

<sup>1, 2, 3</sup> Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Indonesia

\* [hadicahyono@umpo.ac.id](mailto:hadicahyono@umpo.ac.id)

## Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih minimnya pemanfaatan media *loose part* secara optimal dalam kegiatan pembelajaran anak usia dini, padahal media ini memiliki potensi besar untuk mengembangkan kreativitas anak melalui pengalaman bermain yang terbuka dan eksploratif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemahaman guru terhadap penggunaan media *loose part* dan mengetahui perkembangan kreativitas anak melalui media *loose part* di KB Khadijah Ngariboyo. Media *loose part* dapat meningkatkan perkembangan kreativitas anak karena melalui media *loose part* anak diberikan kebebasan untuk menuangkan ide kreatifitasnya sesuai dengan imajinasi. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk memastikan keabsahan data, peneliti menggunakan tiga teknik triangulasi data yakni, triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Triangulasi sumber digunakan untuk membandingkan dan mengkroscek data dari berbagai sumber yakni guru dan siswa. Triangulasi teknik menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data (observasi, wawancara, dokumentasi) untuk menguji konsistensi data. Triangulasi waktu digunakan untuk pengamatan atau wawancara di waktu yang berbeda untuk menghindari bias waktu. Tahapan teknik analisis data yang dilakukan peneliti antara lain, 1) Reduksi data; 2) Penyajian data; dan 3) Penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan penggunaan media loosepart terbukti efektif dalam merangsang kreativitas anak-anak melalui kegiatan bermain yang bebas dan fleksibel. Hal ini tercermin dari beberapa indikator kreativitas yang telah diamati selama proses pembelajaran.

**Kata Kunci:** *Implementasi; Loose Part; Kreativitas; Anak Usia Dini*

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar bagi setiap individu yang bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) mencakup layanan pendidikan bagi anak usia 0 hingga 6 tahun. Pembelajaran pada jenjang usia dini ini bertujuan untuk memberikan stimulasi serta mendukung pengembangan potensi anak, sehingga seluruh aspek perkembangan mereka dapat tumbuh secara maksimal sesuai dengan tahapan usianya (Febriel et al., 2023). Dengan demikian, anak-anak akan lebih siap untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya, yaitu Sekolah Dasar (SD). Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 Ayat 1 menjelaskan bahwa PAUD adalah bentuk pendidikan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun, yang dilaksanakan melalui berbagai metode pendidikan untuk menunjang pertumbuhan dan

perkembangan fisik maupun mental, guna mempersiapkan mereka memasuki pendidikan formal selanjutnya (Imamah & Muqowim, 2020).

Tenaga pendidik pada jenjang PAUD merupakan profesional yang memiliki peran penting dalam merancang, melaksanakan, mengevaluasi pembelajaran, serta memberikan bimbingan, pengasuhan, dan perlindungan kepada peserta didik selama proses belajar berlangsung (Karyadi & Rosa, 2023). Oleh karena itu, seorang pendidik PAUD dituntut untuk memiliki kemampuan dalam mengevaluasi proses belajar-mengajar dan menganalisis kegiatan yang telah dilakukan. Kemampuan ini sangat penting untuk terus ditingkatkan agar pendidik dapat menyusun rencana pembelajaran yang lebih baik. Di samping itu, pendidik PAUD juga perlu mampu menyediakan media pembelajaran yang menarik dan relevan, baik di dalam maupun di luar kelas, untuk menunjang keberhasilan proses belajar anak (Sandseter & Seland, 2020).

Media pembelajaran merupakan sarana yang berperan dalam mendukung proses belajar mengajar dengan tujuan memperjelas informasi yang disampaikan pendidik kepada peserta didik, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif. Media pembelajaran juga dapat diartikan sebagai alat bantu dalam menyampaikan pesan selama kegiatan belajar berlangsung (Wulandari & Rohani, 2020). Salah satu bentuk media yang menarik dan sesuai untuk anak-anak adalah media *loose part*. *Loose part* sebagai bahan atau material yang bersifat fleksibel, dapat dipindahkan, digabungkan, dibentuk ulang, dan disusun kembali dengan berbagai variasi (Sagala & Putra, 2024). Material ini umumnya berasal dari lingkungan sekitar dan bersumber dari alam, seperti ranting, daun kering, biji-bijian, kaca, kancing, kain perca, pom-pom, penjepit warna, dan sebagainya. Penggunaan media *loose part* sangat tepat untuk anak usia dini karena memberi ruang bagi anak untuk mengekspresikan kreativitas dan imajinasinya. Selain itu, *loose part* mampu menstimulasi berbagai aspek perkembangan anak, termasuk koordinasi motorik halus dan kasar.

*Loose parts* adalah konsep yang menekankan pada pentingnya material yang dapat dimanipulasi secara bebas oleh anak-anak dalam lingkungan bermain mereka. Konsep ini pertama kali diperkenalkan oleh Simon Nicholson dalam artikelnya yang berjudul "*The Theory of Loose Parts: How Not to Cheat Children*" pada tahun 1971. Lingkungan yang kaya akan *Loose parts* memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk mengeksplorasi, menciptakan, dan mengembangkan berbagai ide tanpa batasan yang ketat. Teori ini didasarkan pada prinsip bahwa semakin banyak elemen dalam suatu lingkungan yang dapat dipindahkan, diubah, dan dikombinasikan, semakin tinggi tingkat kreativitas dan inovasi yang dapat muncul. Dalam pendidikan anak usia dini, *Loose parts* sering kali dikaitkan dengan teori perkembangan kognitif Jean Piaget yang menekankan pada pentingnya pengalaman langsung dalam pembelajaran. Menurut Piaget, anak-anak belajar melalui eksplorasi dan interaksi dengan lingkungan mereka. *Loose parts* memberikan pengalaman sensorik yang kaya, yang memungkinkan anak untuk membangun pemahaman mereka sendiri tentang dunia melalui trial and error. Selain itu, teori Lev Vygotsky tentang zona perkembangan proksimal juga mendukung konsep ini, di mana *Loose parts* dapat berfungsi sebagai alat yang memungkinkan anak untuk mengembangkan keterampilan baru dengan bimbingan orang dewasa atau teman sebaya (Yuliani & Kristiana, 2024).

Studi kontemporer mendukung relevansi penggunaan *Loose parts* dalam pengembangan kreativitas anak. Penelitian yang menunjukkan bahwa lingkungan bermain yang fleksibel dengan material *Loose parts* dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan *problem solving* anak usia dini (Sandseter & Seland, 2020). Selain itu, penelitian lain menyebutkan bahwa penggunaan *Loose parts* mendorong kerja sama dan komunikasi sosial antar anak

dalam konteks bermain (Hadiyanti et al., 2021). Lebih lanjut, studi yang menguatkan bahwa *Loose parts* play selaras dengan pendekatan pembelajaran berbasis bermain aktif yang terbukti efektif meningkatkan keterampilan kognitif dan sosial anak usia dini (Qomariyah & Qalbi, 2021). *Loose parts* memiliki peran penting dalam melatih keterampilan motorik halus dan kasar anak. Anak-anak berkembang melalui serangkaian tahapan yang melibatkan koordinasi dan kontrol otot. Dengan memanipulasi berbagai benda dalam *loose parts*, anak-anak dapat melatih kekuatan tangan, koordinasi mata-tangan, serta meningkatkan keterampilan spasial mereka. Aktivitas seperti menyusun batu, mengikat tali, atau menyusun kayu kecil dapat membantu memperkuat otot-otot kecil mereka, yang nantinya akan mendukung keterampilan menulis dan aktivitas lain yang membutuhkan ketelitian (Fauziah, 2022).

Selain aspek perkembangan kognitif dan motorik, *Loose parts* juga berkontribusi terhadap perkembangan sosial dan emosional anak. Ketika anak-anak bermain dengan *loose parts*, mereka sering kali berinteraksi dengan teman sebaya, berbagi ide, dan bekerja sama dalam menyusun struktur tertentu. Hal ini sejalan dengan teori tentang perkembangan psikososial, yang menekankan bahwa interaksi sosial yang positif dapat membangun kepercayaan diri dan keterampilan komunikasi anak. Oleh karena itu, *Loose parts* tidak hanya mendukung kreativitas, tetapi juga membangun keterampilan sosial yang esensial dalam kehidupan anak di masa depan (Amala, 2023). Berdasarkan berbagai teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Loose parts* memiliki dasar ilmiah yang kuat dalam mendukung perkembangan anak usia dini. Dengan mengintegrasikan konsep ini dalam pembelajaran, pendidik dapat menciptakan lingkungan yang lebih fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan anak. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengeksplorasi lebih lanjut bagaimana *Loose parts* dapat diterapkan secara efektif dalam pendidikan anak usia dini serta bagaimana strategi terbaik untuk mengoptimalkan manfaatnya bagi perkembangan anak (Sandseter & Seland, 2020).

*Loose part* memiliki potensi besar dalam merangsang kreativitas anak. Kreativitas adalah kemampuan individu untuk menciptakan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan, produk, maupun inovasi dari sesuatu yang sudah ada sebelumnya (Susanti et al., 2023). Kreativitas memiliki peran penting dalam mendukung tumbuh kembang anak secara menyeluruh, sehingga perlu dikembangkan sejak usia dini agar perkembangan anak sesuai dengan tahapannya (Jumarniati & Fitriani, 2023). Penggunaan media *loose part* dapat menjadi sarana untuk mengembangkan kreativitas, karena anak diberikan kebebasan dalam menuangkan ide-ide yang sesuai dengan tema pembelajaran. Namun, dalam praktiknya masih banyak guru yang belum memahami konsep penggunaan media ini secara optimal. Misalnya di KB Khadijah Ngariboyo, penerapan media *loose part* masih terbatas pada aktivitas menempel, yang sebenarnya kurang sesuai dengan prinsip dasar *loose part*. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan pendidik mengenai pengelolaan media pembelajaran *loose part* secara tepat dalam konteks PAUD.

Berbagai penelitian di Indonesia telah membuktikan bahwa penggunaan media *loose part* dalam pembelajaran anak usia dini memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan kreativitas anak. Salah satunya penelitian yang menyoroti bagaimana media *loose part* seperti batu, biji-bijian, stik kayu, dan benda alami lainnya digunakan untuk merangsang ide kreatif anak (Nurliana et al., 2022). Hasilnya menunjukkan bahwa anak-anak menjadi lebih aktif, berani berekspresi, dan mampu menciptakan karya orisinal sesuai dengan imajinasi mereka. Penelitian ini menegaskan bahwa *loose part* mampu menjadi media yang efektif dalam meningkatkan kreativitas anak karena memberi kebebasan eksplorasi dan interaksi langsung dengan berbagai material di lingkungan sekitar.

Penelitian di PAUD Tunas Harapan juga menunjukkan bahwa penggunaan media *loose part* mampu mengembangkan berbagai dimensi kreativitas anak, mulai dari kemampuan berpikir divergen, problem solving, hingga kemampuan berinovasi dalam membangun sesuatu (Lestari dan Halim, 2022). Dalam studi tersebut, *loose part* digunakan secara sistematis dalam kegiatan bermain bebas dan terstruktur, dan hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan kemampuan anak dalam menciptakan pola, menggabungkan berbagai bentuk, serta menceritakan ide di balik hasil karyanya. Hal ini mendukung teori bahwa pembelajaran berbasis eksplorasi dan pengalaman langsung sangat efektif pada tahap perkembangan usia dini. Sementara itu, penelitian lain menekankan peran penting *loose part* sebagai media untuk memberikan stimulus kreatif yang lebih bervariasi dan fleksibel dibandingkan dengan media pembelajaran konvensional. Dengan menggunakan bahan-bahan seperti tutup botol, tali, kain perca, dan biji-bijian, anak-anak tidak hanya belajar mengenali bentuk dan tekstur, tetapi juga mampu merancang dan menciptakan karya baru secara mandiri (Lestari & Ningsih, 2021). Temuan ini memperkuat pendapat bahwa *loose part* dapat membantu anak menyusun konsep baru berdasarkan pengalaman empiris yang mereka bangun sendiri.

Selanjutnya, penggunaan media *loose part* yang menemukan bahwa penerapan media ini berdampak positif pada peningkatan kreativitas visual dan motorik anak (Fidiani & Khabibah, 2023). Anak-anak menunjukkan kemampuan menyusun struktur kompleks, mengembangkan cerita dari benda-benda yang mereka bentuk, serta membangun kepercayaan diri dalam mengekspresikan diri di depan teman-teman sebayanya. Penelitian ini menunjukkan bahwa *loose part* tidak hanya meningkatkan kreativitas, tetapi juga mendorong aspek sosial dan emosional anak. Penelitian oleh menjelaskan bahwa *loose part* yang berbasis alam memiliki potensi besar dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini. Melalui pendekatan STEM berbasis alam, anak-anak diberi kesempatan untuk mengeksplorasi berbagai material natural loose parts secara langsung dari lingkungan sekitar mereka (Tabi'in et al., 2024). Hasilnya menunjukkan bahwa anak lebih tertarik dan terlibat dalam proses pembelajaran yang bersifat eksploratif dan kreatif. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran berbasis pengalaman dan fleksibilitas bahan *loose part*.

Penelitian yang juga membuktikan efektivitas media *loose part* dalam menstimulasi kreativitas anak (Ridwan et al., 2022). Studi ini dilakukan di beberapa kelompok bermain dan menunjukkan bahwa *loose part* mampu menjadi stimulus untuk aktivitas eksploratif dan inovatif pada anak usia 4-6 tahun. Anak-anak yang terlibat dalam permainan *loose part* menunjukkan peningkatan dalam kemampuan memecahkan masalah sederhana dan menciptakan solusi baru, menunjukkan pentingnya lingkungan yang mendukung kebebasan bermain kreatif. Keenam penelitian tersebut memberikan landasan empiris yang kuat bahwa penggunaan *loose part* sebagai media pembelajaran merupakan strategi yang sangat relevan dan efektif dalam mendukung perkembangan kreativitas anak usia dini, terutama dalam konteks pendidikan nonformal seperti di KB Khadijah Ngariboyo. Oleh karena itu, penelitian ini akan memperdalam pemahaman terhadap implementasi media *loose part* dan dampaknya terhadap kreativitas anak di lembaga tersebut.

Kreativitas merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan anak usia dini yang mencerminkan kemampuan untuk menghasilkan ide, karya, atau solusi baru yang orisinal dan bermanfaat. Kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang telah diketahui sebelumnya. Kreativitas tidak hanya tercermin dalam hasil karya seni, tetapi juga dalam cara anak memecahkan masalah, bermain peran, hingga menyusun cerita dalam permainan imajinatif (Yogman et al., 2021). Kreativitas sangat berkaitan erat dengan kebebasan berekspresi. Anak yang diberi ruang untuk

berekplorasi melalui berbagai media dan permainan bebas cenderung memiliki tingkat kreativitas yang lebih tinggi. Anak usia 4-6 tahun menunjukkan peningkatan kreativitas yang signifikan ketika terlibat dalam kegiatan bermain konstruktif seperti menggunakan balok, playdough, dan alat loose parts. Permainan ini memungkinkan anak untuk berimajinasi dan menemukan solusi tanpa batasan yang ketat (Brooker et al., 2014).

Selain media bermain, lingkungan belajar juga memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan kreativitas anak. Lingkungan pembelajaran yang mendukung, seperti kehadiran guru yang terbuka, suasana kelas yang fleksibel, serta pemberian tantangan sesuai usia anak, dapat memfasilitasi munculnya kreativitas secara optimal. Guru sebagai fasilitator berperan dalam merancang aktivitas yang menstimulus daya cipta dan berpikir divergen anak, termasuk melalui pendekatan pembelajaran berbasis proyek dan bermain imajinatif. Lebih lanjut, kreativitas juga dapat dikembangkan melalui pendekatan tematik yang menggabungkan berbagai bidang pengembangan anak. Penelitian yang menyimpulkan bahwa pembelajaran tematik integratif yang melibatkan seni, bahasa, dan matematika dasar secara simultan mampu merangsang kemampuan berpikir kreatif anak secara holistik (Sandseter & Seland, 2020).

Kreativitas anak usia dini merupakan kemampuan kompleks yang membutuhkan dukungan dari berbagai faktor, mulai dari lingkungan belajar yang mendukung, media yang variatif, serta peran guru yang aktif dalam merancang pembelajaran yang menantang namun menyenangkan. Upaya pengembangan kreativitas sejak dini penting dilakukan karena akan berpengaruh terhadap keberhasilan anak dalam menghadapi tantangan di masa depan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pemahaman guru dalam penggunaan media *loose part* serta meninjau sejauh mana media tersebut mampu mendukung perkembangan kreativitas anak di KB Khadijah Ngariboyo. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi studi-studi berikutnya serta bermanfaat dalam membentuk generasi penerus bangsa yang lebih kreatif dan siap menghadapi tantangan masa depan. Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada penerapan pendekatan *loose part* yang disesuaikan dengan konteks lokal budaya dan sumber daya alam yang tersedia di lingkungan KB Khadijah Ngariboyo. Selain itu, penelitian ini mengkaji secara mendalam bagaimana loose part tidak hanya merangsang kreativitas anak usia dini, tetapi juga membentuk kemandirian dan kemampuan problem solving sejak dini.

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan dan memahami secara mendalam tentang bagaimana penggunaan *loose part* diterapkan dalam proses pembelajaran dan bagaimana dampak yang dihasilkan terhadap pengembangan kreativitas anak usia dini di KB Khadijah Ngariboyo. Kualitatif dipilih karena penulis ingin mengetahui bagaimana penggunaan fenomena loose part di dalam proses pembelajaran dan untuk memperoleh pemahaman perspektif para pelaku terhadap fenomena ini pada keadaan alaminya, peneliti tidak mengganggu maupun melakukan manipulasi pada unsur – unsur yang terlibat dalam penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive random sampling, yaitu pemilihan informan secara sengaja (*purposive*) berdasarkan kriteria tertentu namun juga mempertimbangkan unsur kerandoman. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari empat guru kelas di KB Khadijah Ngariboyo.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik observasi memposisikan peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran untuk mengamati penggunaan *loose part* dan respon anak-anak. Wawancara

mendalam yang dilakukan kepada guru untuk menggali persepsi dan pengalaman mereka terkait penggunaan loose part. Selanjutnya kegiatan dokumentasi digunakan untuk menghimpun dokumen seperti RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian), foto kegiatan, dan hasil karya anak sebagai data pendukung. Untuk memastikan keabsahan data, peneliti menggunakan tiga teknik triangulasi data yakni, triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Triangulasi sumber digunakan untuk membandingkan dan mengkroscek data dari berbagai sumber yakni guru dan siswa. Triangulasi teknik menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data (observasi, wawancara, dokumentasi) untuk menguji konsistensi data. Triangulasi waktu digunakan untuk pengamatan atau wawancara di waktu yang berbeda untuk menghindari bias waktu.

Sementara itu, teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah studi kasus, dengan tujuan untuk menganalisis pemahaman guru mengenai penggunaan media *loose part* dan untuk mengetahui perkembangan kreativitas anak melalui media tersebut di KB Khadijah Ngariyanto. Tahapan teknik analisis data yang dilakukan peneliti antara lain, 1) Reduksi data: Menyaring dan merangkum data yang relevan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi; 2) Penyajian data: Menyusun data yang telah direduksi dalam bentuk narasi deskriptif untuk memudahkan pemahaman; 3) Penarikan kesimpulan: Menarik makna dari data yang telah disajikan untuk menjawab fokus penelitian mengenai implementasi dan dampak penggunaan loose part terhadap kreativitas anak.

**Tabel 1. Pedoman Wawancara Media Loose Part**

| No. | Aspek yang Digali                  | Pertanyaan Wawancara                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
|-----|------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1   | Pemahaman tentang Loose Part       | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Apa yang Ibu/Bapak ketahui tentang media pembelajaran <i>loose part</i>?</li> <li>• Sejak kapan Ibu/Bapak mulai mengenal dan menggunakan <i>loose part</i> dalam pembelajaran?</li> <li>• Apa alasan Ibu/Bapak memilih menggunakan <i>loose part</i> dibanding media pembelajaran lainnya?</li> </ul>                                                                                                                                                                                                                                              |
| 2   | Implementasi dalam Pembelajaran    | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagaimana cara Ibu/Bapak merancang kegiatan pembelajaran dengan menggunakan <i>loose part</i>?</li> <li>• Jenis <i>loose part</i> apa saja yang biasa digunakan di kelas?</li> <li>• Apakah Ibu/Bapak membuat sendiri media <i>loose part</i>, memanfaatkan barang sekitar, atau membelinya?</li> <li>• Bagaimana respon anak-anak saat bermain atau belajar menggunakan <i>loose part</i>?</li> <li>• Dalam kegiatan sehari-hari, seberapa sering Ibu/Bapak menggunakan <i>loose part</i>? (Setiap hari/kadang-kadang/tergantung tema)</li> </ul> |
| 3   | Pengaruh terhadap Kreativitas Anak | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menurut pengamatan Ibu/Bapak, apakah penggunaan <i>loose part</i> berpengaruh terhadap perkembangan kreativitas anak?</li> <li>• Bisa Ibu/Bapak ceritakan contoh konkret aktivitas anak yang menunjukkan kreativitas melalui permainan <i>loose part</i>?</li> <li>• Apa saja perubahan atau perkembangan yang Ibu/Bapak lihat pada anak-anak setelah rutin menggunakan <i>loose part</i>?</li> </ul>                                                                                                                                              |
| 4   | Faktor Pendukung dan Penghambat    | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Apa saja yang mendukung keberhasilan penerapan <i>loose part</i> di kelas?</li> <li>• Apakah ada kendala dalam penerapan <i>loose part</i>? Jika ada, bagaimana cara mengatasinya?</li> <li>• Bagaimana keterlibatan orang tua dalam mendukung penggunaan media <i>loose part</i> di rumah atau sekolah?</li> </ul>                                                                                                                                                                                                                                |

## Hasil

Hasil wawancara dapat dideskripsikan pada tabel berikut.

**Tabel 2.** Hasil Wawancara dengan Guru di KB Khadijah Ngariyoyo

| Wawancara                                                                                        | Guru 1                                                                                                                       | Guru 2                                                                                            | Guru 3                                                                                                              | Guru 4                                                                                                                    |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Aspek: Pemahaman tentang Loose Part</b>                                                       |                                                                                                                              |                                                                                                   |                                                                                                                     |                                                                                                                           |
| apa yang ibu/bapak ketahui tentang media pembelajaran loose part?                                | menurut saya loose part adalah media pembelajaran yang menggunakan benda-benda yang bisa dipadukan untuk berbagai aktivitas. | loose part adalah benda-benda kecil yang bisa digunakan untuk mengembangkan kreativitas anak.     | menurut saya loose part adalah barang-barang yang tidak terikat dan bisa digunakan untuk berbagai kegiatan belajar. | loose part adalah media yang memungkinkan anak bermain sambil belajar, meningkatkan keterampilan motorik dan kreativitas. |
| sejak kapan ibu/bapak mulai mengenal dan menggunakan loose part dalam pembelajaran?              | sekitar 2 tahun lalu, ketika mengikuti pelatihan.                                                                            | saya mengenalnya sejak 3 tahun lalu saat workshop tentang kreativitas di sekolah.                 | sekitar 1,5 tahun yang lalu, karena banyak manfaat yang bisa didapatkan.                                            | sudah 4 tahun, saya mulai belajar tentang ini dari rekan sesama guru.                                                     |
| apa alasan ibu/bapak memilih menggunakan loose part dibanding media pembelajaran lainnya?        | loose part lebih fleksibel dan bisa digunakan di berbagai mata pelajaran, baik seni, sains, atau matematika.                 | memungkinkan anak lebih eksploratif dan kreatif dalam belajar.                                    | media ini memungkinkan anak-anak untuk berpikir kritis dan menyelesaikan masalah dengan cara mereka.                | anak lebih aktif dan bisa belajar tanpa batasan, mereka bisa menciptakan sendiri dari berbagai barang.                    |
| <b>Aspek: Implementasi dalam Pembelajaran</b>                                                    |                                                                                                                              |                                                                                                   |                                                                                                                     |                                                                                                                           |
| bagaimana cara ibu/bapak merancang kegiatan pembelajaran dengan menggunakan loose part?          | saya biasanya membuat aktivitas yang menggabungkan loose part dengan tema yang sedang dipelajari.                            | saya merancang aktivitas yang mengajak anak berimajinasi, misalnya membuat bentuk atau pola.      | saya menggunakan loose part untuk eksplorasi konsep, seperti perhitungan atau geometri.                             | saya merancang kegiatan sesuai dengan perkembangan tema, misalnya mengenal alam dengan menggunakan benda-benda natural.   |
| jenis loose part apa saja yang biasa digunakan di kelas?                                         | batu, kayu, kancing, dan bahan daur ulang lainnya.                                                                           | pasir, batu, kardus, dan barang bekas seperti tutup botol.                                        | kertas, stick es krim, tutup botol, dan potongan kain.                                                              | kayu, batu, kerang, dan benda alam lainnya.                                                                               |
| apakah ibu/bapak membuat sendiri media loose part, memanfaatkan barang sekitar, atau membelinya? | saya lebih banyak memanfaatkan barang sekitar dan menggabungkannya dengan barang bekas.                                      | sebagian besar saya buat sendiri dari barang bekas, tetapi juga membeli beberapa media pendukung. | biasanya memanfaatkan barang sekitar, namun terkadang membeli beberapa bahan tambahan.                              | lebih sering menggunakan barang bekas dan bahan alami yang ada di sekitar.                                                |
| bagaimana respon anak-anak saat bermain atau belajar menggunakan loose part?                     | anak-anak sangat antusias dan tampak menikmati setiap aktivitas.                                                             | mereka sangat bersemangat dan bisa fokus lebih lama saat bermain dengan loose part.               | mereka lebih kreatif dan mudah bekerja sama dalam kelompok.                                                         | anak-anak senang dan sering kali menciptakan hal-hal baru yang tidak terbayangkan sebelumnya.                             |

| Wawancara                                                                                                                 | Guru 1                                                                                         | Guru 2                                                                                                    | Guru 3                                                                                                      | Guru 4                                                                                       |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------|
| dalam kegiatan sehari-hari, seberapa sering ibu/bapak menggunakan loose part? (setiap hari/kadang-kadang/tergantung tema) | setiap hari, terutama ketika tema pembelajaran berkaitan dengan kreativitas.                   | kadang-kadang, terutama jika ada tema yang membutuhkan eksplorasi bentuk atau pola.                       | tergantung tema, namun biasanya beberapa kali dalam seminggu.                                               | tergantung tema, namun hampir setiap minggu saya menggunakan loose part.                     |
| <b>Aspek: Pengaruh terhadap Kreativitas Anak</b>                                                                          |                                                                                                |                                                                                                           |                                                                                                             |                                                                                              |
| menurut pengamatan ibu/bapak, apakah penggunaan loose part berpengaruh terhadap perkembangan kreativitas anak?            | sangat berpengaruh, anak-anak lebih terbuka untuk berpikir kreatif dan inovatif.               | ya, mereka lebih banyak ide dan berani mencoba hal baru.                                                  | saya melihat perkembangan yang sangat signifikan dalam hal imajinasi dan pemecahan masalah.                 | penggunaan loose part jelas meningkatkan kemampuan anak dalam menciptakan sesuatu yang unik. |
| bisa ibu/bapak ceritakan contoh konkret aktivitas anak yang menunjukkan kreativitas melalui permainan loose part?         | ada anak yang bisa membuat model rumah dari batu dan kayu, itu menunjukkan kreativitas mereka. | anak-anak membuat pola geometris dari tutup botol dan stik es krim, sangat kreatif.                       | anak-anak menciptakan bentuk berbagai binatang dengan kancing dan kertas.                                   | beberapa anak bisa membuat karya seni dari kerang, batu, dan pasir, sangat mengesankan.      |
| apa saja perubahan atau perkembangan yang ibu/bapak lihat pada anak-anak setelah rutin menggunakan loose part?            | anak-anak lebih berani bereksperimen dan menemukan solusi sendiri.                             | mereka lebih percaya diri dan tidak takut membuat kesalahan.                                              | anak-anak lebih berani mengungkapkan ide mereka dan lebih kolaboratif.                                      | perkembangan motorik halus dan kemampuan berpikir kreatif anak-anak semakin meningkat.       |
| <b>Aspek: Faktor Pendukung dan Penghambat</b>                                                                             |                                                                                                |                                                                                                           |                                                                                                             |                                                                                              |
| apa saja yang mendukung keberhasilan penerapan loose part di kelas?                                                       | dukungan dari sekolah, ruang kelas yang memadai, dan minat anak-anak.                          | ketersediaan bahan yang mudah didapatkan dan motivasi anak-anak untuk berkreasi.                          | dukungan orang tua dan akses ke berbagai bahan yang mendukung.                                              | fasilitas sekolah yang cukup lengkap dan antusiasme anak-anak.                               |
| apakah ada kendala dalam penerapan loose part? jika ada, bagaimana cara mengatasinya?                                     | terkadang sulit mendapatkan bahan yang tepat, namun bisa disiasati dengan barang bekas.        | terkadang ada anak yang sulit fokus, namun saya menggunakan variasi media untuk menarik perhatian mereka. | beberapa anak membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami, namun saya beri penjelasan yang lebih sederhana. | kadang sulit menemukan bahan yang cukup, namun saya selalu mencari alternatif bahan lainnya. |
| bagaimana keterlibatan orang tua dalam mendukung penggunaan media loose part di rumah atau sekolah?                       | orang tua sangat mendukung dan sering menyediakan barang bekas untuk digunakan di kelas.       | orang tua mendukung, dan beberapa ada yang ikut serta dalam kegiatan di sekolah.                          | orang tua mendukung dengan mengirimkan bahan-bahan yang bisa dipakai di kelas.                              | orang tua terlibat dalam menyediakan bahan dan mendukung aktivitas kreatif di rumah.         |



### ***Pemahaman Tentang Loose Part***

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, semua guru di KB Khadijah Ngariboyo ternyata memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai konsep *loose part* sebagai media pembelajaran. Loose part dianggap sebagai benda-benda yang dapat dipadukan dan digunakan secara fleksibel dalam berbagai aktivitas pembelajaran. Beberapa guru menyebutkan bahwa mereka mengenal media ini sekitar 2 hingga 4 tahun yang lalu, melalui pelatihan atau workshop yang berkaitan dengan pengembangan kreativitas anak. Alasan utama para guru menggunakan loose part adalah kemampuannya untuk mendukung eksplorasi dan kreativitas anak-anak, yang mana media ini tidak terbatas pada satu bentuk atau fungsi, memberikan ruang bagi anak untuk berimajinasi.

### ***Implementasi dalam Pembelajaran***

Para guru di KB Khadijah Ngariboyo merancang kegiatan pembelajaran dengan loose part secara kreatif dan disesuaikan dengan tema yang sedang dipelajari. Mereka sering menggunakan berbagai jenis loose part, seperti batu, kayu, kancing, kardus, dan barang bekas lainnya. Beberapa guru juga membuat sendiri media tersebut dari barang bekas atau memanfaatkan barang yang ada di sekitar, sementara yang lainnya membeli beberapa bahan pendukung. Respon anak-anak terhadap penggunaan loose part sangat positif. Mereka tampak antusias, kreatif, dan lebih aktif dalam pembelajaran. Penggunaan loose part tidak hanya bervariasi setiap hari, namun juga disesuaikan dengan kebutuhan dan tema pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa loose part dapat diintegrasikan dalam berbagai mata pelajaran dan kegiatan di KB Khadijah Ngariboyo.

### ***Pengaruh terhadap Kreativitas Anak***

Para guru di KB Khadijah Ngariboyo sepakat bahwa penggunaan loose part berpengaruh positif terhadap perkembangan kreativitas anak. Anak-anak lebih terbuka untuk berpikir kreatif, berimajinasi, dan menemukan solusi sendiri saat diberikan kebebasan untuk bereksplorasi. Contoh konkret yang diberikan menunjukkan bagaimana anak-anak dapat menciptakan bentuk-bentuk imajinatif, seperti membuat rumah dari batu dan kayu, atau menciptakan pola geometris dengan stik es krim. Selain itu, perkembangan dalam hal keterampilan motorik halus, kerja sama, dan kepercayaan diri juga semakin terlihat seiring dengan rutinitas penggunaan *loose part* dalam kegiatan sehari-hari. Beberapa anak bahkan menunjukkan peningkatan signifikan dalam berpikir kritis dan pemecahan masalah.

### ***Faktor Pendukung dan Penghambat***

Penerapan loose part di KB Khadijah Ngariboyo didukung oleh beberapa faktor, seperti dukungan dari sekolah, ketersediaan bahan yang mudah didapatkan, dan antusiasme anak-anak untuk berkreasi. Namun, ada juga kendala yang dihadapi, seperti sulitnya mendapatkan bahan yang tepat, terutama bagi guru yang lebih mengandalkan barang bekas. Selain itu, ada beberapa anak yang membutuhkan lebih banyak waktu untuk fokus dalam kegiatan, meskipun hal ini dapat diatasi dengan variasi media atau penjelasan tambahan. Keterlibatan orang tua juga sangat mendukung, di mana mereka menyediakan bahan-bahan dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan kreatif anak di rumah atau sekolah.

Penggunaan *loose part* dalam pembelajaran memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan kreativitas dan keterampilan anak-anak. Media ini memfasilitasi anak-anak untuk bereksperimen, berpikir kreatif, dan bekerja sama. Meskipun terdapat beberapa kendala, seperti ketersediaan bahan dan tantangan dalam mengelola fokus anak, keberhasilan

penerapan *loose part* dapat didukung dengan keterlibatan orang tua dan variasi dalam pemilihan media. Para guru yang terlibat dalam wawancara ini menunjukkan pemahaman yang baik tentang *loose part* dan berhasil mengintegrasikannya dalam pembelajaran sehari-hari. Dengan dukungan yang tepat, *loose part* bisa menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan kreativitas dan keterampilan anak-anak di KB Khadijah Ngariboyo.

Penerapan media *loose part* di KB Khadijah Ngariboyo dilakukan dalam kegiatan inti pembelajaran sebagai bagian dari strategi pengembangan kreativitas anak usia dini. *Loose part* merupakan media yang bersifat fleksibel dan tidak permanen, di mana anak-anak dapat memanipulasi, menggabungkan, melepas, serta menyusun ulang sesuai dengan imajinasi dan ide yang dimiliki.



**Gambar 1.** Proses dan Hasil Media Loose Part

Gambar 1 menunjukkan berbagai media *loose part* yang digunakan dalam proses pembelajaran. Media tersebut meliputi bahan-bahan alami seperti kancing baju, balok kayu, dan stik es krim, serta bahan lainnya seperti tutup botol, sedotan warna warna dan kerikil. Media ini dipilih karena mudah dipindahkan, dilepas-pasang, dan dapat dirancang ulang oleh anak, sehingga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan terbuka terhadap eksplorasi. Penggunaan media *loose part* dalam kegiatan inti bertujuan untuk memberikan pengalaman bermain yang mendukung tumbuh kembang anak, khususnya dalam aspek motorik, kognitif, serta sosial-emosional. Hasil kreativitas anak setelah menggunakan media *loose part* tersebut. Anak-anak terlihat mampu membuat bentuk sesuai dengan instruksi yang diberikan, namun dengan kebebasan untuk memilih bahan dan alat sesuai keinginan masing-masing. Hasil karya ini mencerminkan kemampuan anak dalam mengembangkan ide secara mandiri, sekaligus menunjukkan bahwa *loose part* efektif dalam menstimulasi kreativitas mereka. Aktivitas ini juga memperlihatkan kemampuan anak dalam merancang, mengevaluasi, dan mengeksekusi ide secara konkret menggunakan media yang tersedia.

Secara keseluruhan, implementasi media *loose part* di KB Khadijah Ngariboyo telah memberikan ruang yang luas bagi anak untuk berkreasi dan belajar melalui pendekatan yang menyenangkan dan partisipatif. Melalui media ini, anak tidak hanya belajar mengenal bentuk dan warna, tetapi juga mengasah kemampuan berpikir kritis, mengambil keputusan, serta bekerja sama dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran yang berbasis permainan kreatif.

## Pembahasan

*Loose part* telah menjadi metode pembelajaran yang semakin banyak diterapkan di pendidikan anak usia dini, termasuk di KB Khadijah Ngariboyo. Media ini memanfaatkan berbagai benda yang dapat dimanipulasi, disusun, dan dikombinasikan oleh anak-anak sesuai dengan imajinasi mereka, memberikan kebebasan dan ruang untuk bereksplorasi. Anak-anak dapat memilih bahan yang mereka inginkan dan merancang suatu bentuk tanpa adanya

batasan yang kaku, yang sangat penting dalam mengembangkan kreativitas mereka. Konsep ini didasarkan pada teori kreativitas yang menekankan kebebasan bereksperimen dan berimajinasi sebagai bagian dari proses pembelajaran.

Anak-anak menunjukkan kemampuan berimajinasi saat membuat miniature taman menggunakan bahan loosepart yang telah disediakan. Proses ini menunjukkan kemampuan mereka untuk menciptakan ide baru dan menggabungkan material secara kreatif sesuai dengan tema yang sedang diajarkan di kelas. Anak-anak bebas bereksplorasi dengan berbagai bahan loosepart yang tersedia, seperti kayu, tutup botol, stik es krim, dan lainnya, tanpa batasan tertentu. Ini memberikan kesempatan bagi mereka untuk mencoba berbagai kombinasi dan bentuk yang memungkinkan mereka mengembangkan pemikiran kreatif.

Hal ini sejalan dengan temuan yang menyatakan bahwa penggunaan bahan *loose part* yang berasal dari lingkungan sekitar anak sangat mendukung eksplorasi kreativitas mereka tanpa memerlukan biaya tambahan (Imamah & Muqowim, 2020). Hal ini membuktikan bahwa loosepart sebagai media pembelajaran yang bebas dan mudah ditemukan memiliki potensi untuk merangsang kreativitas anak tanpa mengurangi nilai pendidikan yang diberikan. Selain sebagai alat untuk menyalurkan kreativitas, loosepart juga membantu dalam mengembangkan keterampilan motorik halus dan kasar. Anak-anak yang bermain dengan loosepart, seperti menyusun balok atau mengikat tali, akan melatih koordinasi mata-tangan mereka, yang sangat penting dalam keterampilan sehari-hari, seperti menulis dan menggambar. Hal ini mendukung teori perkembangan motorik yang menyatakan bahwa anak berkembang melalui serangkaian tahapan yang melibatkan kontrol dan koordinasi otot (Fauziah, 2022).

Kemampuan motorik halus dan kasar dapat terlihat ketika anak-anak yang bermain dengan loose part menunjukkan perkembangan keterampilan motorik halus saat memanipulasi benda-benda kecil dan motorik kasar ketika bergerak untuk menggabungkan atau mengatur materi dalam bentuk yang lebih besar. Hal ini sejalan dengan temuan yang menyatakan bahwa bermain dengan loose parts mendorong anak untuk aktif secara fisik dan mengembangkan koordinasi motorik yang lebih baik (Lestari & Halim, 2022). Melalui eksperimen dan eksplorasi, anak-anak menciptakan objek baru atau solusi yang berbeda dari ide awal yang diajukan oleh pendidik, memperlihatkan kemampuan mereka untuk berpikir kreatif dan inovatif dalam menggunakan media yang ada, sebagaimana juga ditegaskan oleh pendapat bahwa semakin banyak variabel yang dapat digunakan oleh anak, semakin besar peluang mereka untuk berkreasi dan menyelesaikan masalah (Hadiyanti et al., 2021).

Salah satu aspek penting dari penerapan *loose part* adalah pengembangan keterampilan sosial dan emosional. Selama bermain dengan teman-temannya, anak-anak belajar berbagi, bekerja sama, serta bernegosiasi dalam mencapai tujuan bersama. Interaksi sosial yang positif ini penting dalam membantu mereka mengembangkan keterampilan komunikasi yang diperlukan dalam kehidupan sosial mereka. Penelitian yang menunjukkan bahwa aktivitas dengan *loose parts* secara signifikan mendukung interaksi sosial anak karena menuntut kolaborasi dan komunikasi dalam konteks bermain terbuka (*open-ended play*) (Sagala & Putra, 2024). Selama bermain dengan loose part, anak-anak berinteraksi dengan teman sebaya mereka untuk menciptakan sesuatu bersama, belajar berbagi ide, dan bekerja dalam kelompok. Kegiatan ini juga melatih anak-anak dalam mendengarkan pendapat orang lain, memberikan pendapat mereka sendiri, dan bekerja sama untuk menyelesaikan tantangan yang ada. Pendidikan yang menyertakan *loose part* juga memungkinkan anak-anak untuk mengembangkan keterampilan sosial yang penting untuk kehidupan masa depan mereka, sesuai dengan teori perkembangan psikososial, yang menekankan pentingnya interaksi sosial

dalam perkembangan emosional anak. Pendidik di KB Khadijah Ngariboyo memainkan peran penting dalam mendukung penggunaan loosepart sebagai media pembelajaran. Mereka berfungsi sebagai fasilitator yang memberikan dukungan dan motivasi kepada anak-anak untuk mengeksplorasi kreativitas mereka. Pendidik tidak memberikan contoh atau model yang terbatas, melainkan memberi kebebasan kepada anak-anak untuk mengeksplorasi bahan dan ide-ide mereka sendiri. Anak-anak yang diberi kebebasan dalam memilih dan menggunakan material loosepart memperlihatkan fleksibilitas dalam berpikir dan mampu beradaptasi dengan berbagai situasi dan bahan yang ada. Sebagaimana yang disarankan oleh Piaget (1952), memberikan anak-anak kesempatan untuk mengembangkan ide mereka sendiri melalui pengalaman langsung dengan lingkungan sekitar sangat penting dalam merangsang kreativitas mereka.

Meskipun penerapan *loose part* memiliki banyak manfaat, implementasinya juga menghadapi tantangan, seperti pengawasan terhadap keselamatan anak-anak dan persepsi orang tua yang mungkin lebih memilih metode pembelajaran yang lebih terstruktur. Oleh karena itu, penting untuk memberikan edukasi kepada orang tua mengenai manfaat penggunaan *loose part* dalam perkembangan kreativitas anak-anak. Evaluasi berkala terhadap efektivitas penggunaan *loose part* dapat dilakukan melalui observasi langsung dan wawancara dengan orang tua serta dokumentasi hasil karya anak-anak. Anak-anak yang terlibat dalam penggunaan loosepart menunjukkan kemampuan dalam memecahkan masalah secara kreatif dengan mengandalkan imajinasi mereka untuk menciptakan solusi yang inovatif.

Sebagai bentuk penguatan, KB Khadijah Ngariboyo dapat melakukan evaluasi secara berkala mengenai efektivitas loosepart dalam meningkatkan kreativitas anak. Evaluasi ini dapat dilakukan melalui observasi langsung, wawancara dengan anak-anak dan orang tua, serta dokumentasi hasil karya yang telah dibuat oleh anak-anak. Dengan adanya evaluasi ini, pendidik dapat mengetahui sejauh mana manfaat loosepart terhadap perkembangan anak dan melakukan perbaikan jika diperlukan. Penggunaan *loose part* di KB Khadijah Ngariboyo menunjukkan potensi besar dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini. Dengan memberikan kebebasan kepada anak untuk bereksplorasi dan berimajinasi, *loose part* mampu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan serta merangsang perkembangan berbagai aspek, baik kognitif, motorik, maupun sosial-emosional. Meskipun terdapat tantangan dalam implementasinya, manfaat yang dihasilkan jauh lebih besar, sehingga metode ini layak untuk terus dikembangkan dalam dunia pendidikan anak usia dini.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di KB Khadijah Ngariboyo mengenai penerapan metode *loose part* dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *loose part* terbukti efektif dalam merangsang kreativitas anak melalui kegiatan bermain yang bebas, fleksibel, dan berbasis eksplorasi. Hal ini terlihat dari berbagai indikator kreativitas yang muncul selama proses pembelajaran, seperti kemampuan berimajinasi, menciptakan karya baru, serta menyelesaikan masalah secara mandiri. Secara keseluruhan, implementasi *loose part* di KB Khadijah Ngariboyo berhasil mendorong pengembangan aspek-aspek penting dalam kreativitas anak usia dini. Meskipun masih terdapat tantangan, seperti isu kebersihan, keamanan, serta pemahaman orang tua yang beragam, manfaat dari penggunaan metode ini jauh lebih besar dan memberikan dasar yang kuat untuk dikembangkan lebih lanjut. Oleh karena itu, evaluasi dan pengembangan kegiatan secara berkelanjutan sangat diperlukan agar penerapan *loose part* terus memberikan dampak positif dan optimal dalam proses pendidikan anak usia dini.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, di antaranya terbatasnya jumlah partisipan yang hanya melibatkan satu lembaga pendidikan, serta pendekatan kualitatif yang belum memungkinkan generalisasi hasil secara luas. Oleh karena itu, disarankan agar penelitian selanjutnya melibatkan lebih banyak lembaga dan menggunakan pendekatan campuran (*mixed methods*) untuk memperoleh data yang lebih komprehensif. Selain itu, penelitian lanjutan juga dapat mengeksplorasi dampak jangka panjang penggunaan *loose part* terhadap perkembangan aspek lain, seperti kognitif, sosial-emosional, dan bahasa anak. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan *loose part* dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang efektif dan menyenangkan dalam pendidikan anak usia dini. Oleh karena itu, pendidik dan lembaga PAUD disarankan untuk mulai mengintegrasikan metode ini secara lebih sistematis dalam kurikulum, serta memberikan pelatihan kepada guru dan edukasi kepada orang tua untuk mendukung implementasinya secara optimal.

## Acknowledgment

-

## Daftar Pustaka

- Amala, N. (2023). Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Melalui Pemanfaatan Media Looseparts Berbasis STEAM di Raudhlatul Athfal. *Allimna: Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 2(02), 88-99. <https://doi.org/10.30762/allimna.v2i02.1074>
- Brooker, L., Edwards, S., & Blaise, M. (2014). SAGE handbook of play and learning in early childhood.
- Fauziah, N. W. (2022). Penerapan Metode Belajar STEAM dengan Bahan Loose Parts untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini. *Tematik: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 1(1), 26-31. <https://doi.org/10.57251/tem.v1i1.254>
- Febriel, A. D., Muslihin, H. Y., & Rahman, T. (2023). Analisis Penggunaan Media Loose Parts untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 453-466.
- Fidiani, A., & Khabibah, U. (2023). Pemanfaatan bahan ajar loose part melalui model pembelajaran project based learning untuk menstimulasi kreativitas anak usia dini di tk baitul ilmi. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4(3), 2080-2086. <https://doi.org/10.54373/imeij.v4i3.486>
- Hadiyanti, S. M., Elan, E., & Rahman, T. (2021). Analisis Media Loose Part Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Jurnal PAUD Agapedia*, 5(2), 237-245. <https://doi.org/10.17509/jpa.v5i2.40920>
- Imamah, Z., & Muqowim, M. (2020). Pengembangan kreativitas dan berpikir kritis pada anak usia dini melalui metode pembelajaran berbasis STEAM and loose part. *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak*, 263-278. <https://doi.org/10.24090/yinyang.v15i2.3917>
- Jumarniati, J., & Fitriani A, F. A. (2023). Pembelajaran STEAM dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pelita: Jurnal Pembelajaran IPA Terpadu*, 3(2), 72-82. <https://doi.org/10.54065/pelita.3.2.2023.315>
- Karyadi, A. C., & Rosa, M. (2023). Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Pemanfaatan Media Loose Part. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 1(2), 76-82. <https://doi.org/10.61650/jptk.v1i2.508>

- Lestari, M. O., & Halim, A. K. (2022). Penggunaan media loose part dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini. *Jendela PLS*, 7(2), 145-153. <https://doi.org/10.37058/jpls.v7i2.5352>
- Lestari, S. D., & Ningsih, S. (2021). Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 123-130. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.548>
- Nurliana, N., Bachtiar, M. Y., & Ichsan, I. R. (2022). Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Bahan Loose Part pada Kelompok B TK Aba Kalosi Kab. Enrekang Sulawesi Selatan. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 4(1), 451-460.
- Qomariyah, N., & Qalbi, Z. (2021). Pemahaman guru PAUD tentang pembelajaran berbasis Steam dengan penggunaan media loose parts di Desa Bukit Harapan. *JECED: Journal of Early Childhood Education and Development*, 3(1), 47-52. <https://doi.org/10.15642/jeced.v3i1.995>
- Ridwan, A., Nurul, N. A., & Faniati, F. (2022). Analisis penggunaan media loose part untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(02), 105-118. <https://doi.org/10.46963/mash.v5i02.562>
- Sagala, M. D., & Putra, Z. A. W. (2024). Pembelajaran Musik dengan Menggunakan Metode Penokohan Pada Anak Usia Dini. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(1), 66-83.
- Sandseter, E. B. H., & Seland, M. (2020). Children's Experience of Activities and Play in Early Childhood Education and Care Institutions in Norway. *European Early Childhood Education Research Journal*, 28(4), 499-511. <https://doi.org/10.1080/1350293X.2020.1783922>
- Susanti, E., Astini, B. N., & Rachmayani, I. (2023). Identifikasi Pemanfaatan Media Loose Parts Dalam Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun Di Kecamatan Sekotong Tahun 2023. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 837-846. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i3.10726>
- Tabi'in, A., Fauziah, S., Dea, L. F., & Prayogi, A. (2024). Reformasi Pembelajaran Abad 21, Merdeka Belajar pada Anak Usia Dini Melalui Penggunaan Loose part: 21st Century Learning Reform, Freedom to Learn in Early Childhood Through the Use of Loose Parts. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 6(1), 1-11. <https://doi.org/10.35473/ijec.v6i1.3001>
- Wulandari, A., & Rohani, R. (2020). Pengaruh Permainan Konstruktif terhadap Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(2), 88-95. <https://doi.org/10.21831/jpa.v9i2.32047>
- Yogman, M., Garner, A., Hutchinson, J., Hirsh-Pasek, K., & Golinkoff, R. M. (2021). The Power of Play: A Pediatric Role in Enhancing Development in Young Children. *Pediatrics*, 147(3), e2020040279. <https://doi.org/10.1542/peds.2020-040279>
- Yuliani, A., & Kristiana, D. (2024). Penerapan Media Loose Parts untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(02), 11-23.